

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS SEKTOR PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023)

Evva Agustina¹, Dian Kusumaningrum², Nova Maulud Widodo³

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Jawa Timur¹⁻³

Corresponding email: 1anggaeva84@gmail.com

Author email: ² novamaulud@pnm.ac.id, ³ dian@pnm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 29-07-2025

Received : 14-12-2025

Revised : 18-02-2026

Accepted : 20-02-2026

Keywords

Thin Capitalization

Profitabilitas

Likuiditas

Penghindaran Pajak

Properti dan Real Estate

ABSTRACT

The decline in economic growth in the property and real estate sector over the past five years, exacerbated by the COVID-19 pandemic, has encouraged companies to reduce tax liabilities through the use of debt as a strategy to maintain profitability and liquidity. This study aims to determine the effect of thin capitalization, profitability, and liquidity on tax avoidance. The population used is all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 totaling 92 companies. The number of samples used was 20 companies using purposive sampling method. The research data source uses secondary data with documentation data collection techniques. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, coefficient test (R²), t test and f test. The results of this study indicate that thin capitalization has a positive and significant effect on tax avoidance. While profitability, liquidity, and company size control variables have a significant negative effect on tax avoidance. Simultaneously, the variables of thin capitalization, profitability, liquidity and company size have a significant effect on tax avoidance. This research provides implications for companies in designing tax management strategies and for the government to increase the effectiveness of tax supervision.

Abstrak

Penurunan pertumbuhan ekonomi sektor properti dan *real estate* selama lima tahun terakhir, yang diperparah oleh pandemi COVID-19, mendorong perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui penggunaan hutang sebagai strategi untuk menjaga profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran

pajak. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebanyak 92 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan metode purposive sampling. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R^2), uji t dan uji f. Alat bantu software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan variabel *thin capitalization*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan pajak dan bagi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perpajakan.

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak adalah upaya yang sah untuk menekan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, bertujuan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. (Jao & Holly, 2022). Penghindaran pajak yang juga dikenal sebagai perencanaan pajak, adalah proses pengendalian perilaku untuk menghindari konsekuensi dari pemungutan pajak yang tidak perlu (Afrika, 2021). Praktik penghindaran pajak sering dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, salah satunya perusahaan sektor properti dan *real estate*.

Perusahaan sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu indikator utama kondisi perekonomian suatu negara, baik saat mengalami kemunduran maupun dalam tahap pembangunan (Ramadani, 2018). Realitanya, pertumbuhan ekonomi sektor properti dan *real estate* di Indonesia menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, walaupun pada tahun 2021 sempat mengalami kenaikan. Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan, pertumbuhan sektor properti dan *real estate* pada tahun 2019 tercatat tumbuh 5,76%. Akibat dampak krisis pandemi yang terjadi di Indonesia sektor properti mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 2,32%. Tahun 2021, terjadi pemulihan tahap awal pada sektor properti dan *real estate* sebesar 2,78% secara tahunan. Persentase tersebut kembali mengalami penurunan dalam kurun waktu dua tahun, tahun 2022 yang hanya sebesar 1,72% sedangkan pada tahun 2023 sebesar 1,43%.

Menurunnya pertumbuhan sektor properti mengakibatkan pendapatan perusahaan cenderung berkurang, bahkan banyak Perusahaan yang mengalami kerugian hingga kebangkrutan. Fenomena tersebut mendorong perusahaan mencari cara mengurangi

kewajiban pajak untuk menjaga profitabilitas. Perusahaan juga cenderung meningkatkan penggunaan utang untuk mendanai pembiayaan dan memperkuat likuiditas dalam kondisi tersebut.

Beberapa kasus telah membuktikan perusahaan di Indonesia menggunakan praktik penghindaran pajak. Dikutip dari siaran pers website pajak.go.id yang dikeluarkan pada 27 Februari 2024, adanya sebuah kasus korporasi penghindaran pajak yang ditemukan oleh Kanwil DJP Banten menjadi bukti pendukung bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Tindakan pidana ini dilakukan oleh sebuah perusahaan properti dan *real estate*, yaitu PT Bhakti Agung Propertindo (BAPI) yang mengakibatkan kerugian pendapatan negara sekitar Rp2.907.426.172. Pada tahun 2019 perusahaan properti dan *real estate* lain juga terbukti melakukan penghindaran pajak. PT Metropolitan Land Tbk melakukan transaksi jual-beli tanah senilai Rp 1.300.000.000.000 dengan anak perusahaan. Transaksi ini dilakukan PT Metropolitan Land Tbk untuk menghindari pajak penghasilan sebesar Rp 480.000.000.000. Kasus lain juga terjadi pada PT Agung Podomoro Land pada tahun 2019 mengalami kebocoran dokumen penting yang berjumlah 11,5 juta. Dokumen-dokumen yang bocor tersebut terdiri dari 32.000 dokumen teks, 2,1 juta file PDF, 4,8 juta email penting, dan 2.000 file dokumen lainnya.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada *thin capitalization*, profitabilitas, dan likuiditas sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. *Thin capitalization* digunakan perusahaan untuk memanfaatkan bunga utang sebagai pengurang pajak, profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan lebih agresif dalam menghindari beban pajak besar, sementara likuiditas yang rendah membuat perusahaan cenderung menghindari pajak karena keterbatasan kemampuan membayar. Oleh karena itu, ketiga faktor ini menjadi dasar dalam meneliti pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Anggraeni & Oktaviani (2021), menunjukkan hasil bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tingkat *thin capitalization* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian (Darma, 2019; Nadhifah & Arif, 2020), menyimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Thin capitalization* diterapkan dalam penghindaran pajak karena bunga utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Sedangkan penelitian Putri & Rohman (2024), mengatakan bahwa secara simultan *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Oktaviani, 2021; Isnaini & Wahyuningtyas, 2022), mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin kecil pengaruh perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prasatya dkk., 2020; Wongso & Prasetya, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Howard, 2024), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian (Sugiharto dkk., 2023; Tanevia dkk., 2024), menunjukkan likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang menjaga tingkat likuiditas pada level tertentu membuat variabel likuiditas tidak menjadi pilihan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Khasanah & Indriyani (2021), yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, akan meningkatkan praktik penghindaran pajak suatu perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian terdahulu umumnya hanya menguji pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak secara parsial, tanpa mempertimbangkan ketiga variabel secara simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran Perusahaan sebagai *variable control* untuk mengendalikan motivasi perusahaan dalam memutuskan apakah akan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Alasan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena ukuran perusahaan dapat menentukan struktur dan sumber daya perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak. Selain itu, fokus objek penelitian sebelumnya banyak pada sektor manufaktur, perdagangan, atau perusahaan dalam indeks tertentu seperti JII, yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor properti dan *real estate*.

Padahal, sektor properti dan *real estate* menunjukkan dinamika yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi sejak 2019, yang semakin diperparah oleh dampak pandemi COVID-19. Kondisi ini mendorong perusahaan di sektor tersebut untuk melakukan penyesuaian strategi, termasuk dalam pengelolaan kewajiban pajak, pendanaan, dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019 hingga 2023, karena selama periode tersebut, sektor properti dan *real estate* menghadapi tantangan akibat penurunan pertumbuhan ekonomi pra-pandemi dan dampak pandemi, termasuk perubahan kebijakan dan regulasi pajak yang memengaruhi strategi keuangan dan perpajakan perusahaan. Dengan demikian, periode 2019 hingga 2023 dipilih untuk memastikan relevansi penelitian dengan kondisi pra-pandemi hingga pasca-pandemi baik dari segi ekonomi, sosial, dan regulasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap penghindaran pajak secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme, dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik yang diperoleh dari populasi atau sampel menggunakan instrumen penelitian yang terstandar (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksplanatori*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel serta menguji pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis (Ibrahim dkk., 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang telah dipublikasikan di website resmi BEI dengan metode pengambilan data berupa dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yang berjumlah 92 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Uji yang dilakukan pada penelitian ini antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang tercantum pada Tabel 1 memberikan dasar untuk menarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,01. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,4595 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27528. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi, artinya bahwa sebaran data *thin capitalization* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,01 dan nilai maximum sebesar 0,20. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0481 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04203. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi, artinya bahwa sebaran data profitabilitas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar -0,50 dan nilai maximum sebesar 6,20. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,0493 dan nilai standar deviasi sebesar 1,32087. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari standar deviasi, artinya bahwa sebaran data likuiditas memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,45. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,1201 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11543. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean

lebih besar dari standar deviasi, artinya bahwa sebaran data penghindaran pajak memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,22 dan nilai maximum sebesar 31,83. Nilai rata-rata atau mean sebesar 29,0919 dan nilai standar deviasi sebesar 1,79736. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi, artinya bahwa sebaran data growth sales memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_DER	89	,00	1,01	,4595	,27528
LN_ROA	89	-,01	,20	,0481	,04203
LN_CR	89	-,50	6,20	1,0493	1,32087
LN_ETR	89	,00	,45	,1201	,11543
LN_SIZE	89	25,22	31,83	29,0919	1,79736
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74071797
Most Extreme Differences	Absolute	,328
	Positive	,328
	Negative	-,278
Test Statistic		,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Pengambilan keputusan uji ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Berdasarkan

tabel 3, diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen lebih dari 0,10 dimana sebesar 0,459 untuk variabel *thin capitalization*, 0,686 untuk variabel profitabilitas, 0,538 untuk variabel likuiditas dan 0,894 untuk variabel ukuran perusahaan. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 yaitu 2,177 untuk variabel *thin capitalization*; 1,457 untuk variabel profitabilitas, 1,860 untuk variabel likuiditas dan 1,118 untuk variabel ukuran perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance		VIF
1	LN_DER	,459		2,177
	LN_ROA	,686		1,457
	LN_CR	,538		1,860
	LN_SIZE	,894		1,118

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *White*. Pengambilan keputusan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *chi square* hitung adalah sebesar 32,93 (89*0,370) dan nilai *chi square* tabel adalah sebesar 110,898 (Df=88, $\alpha=0,05$), artinya nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,370	,251	,00824

Sumber: Data diolah, 2025

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	14	,000	3,104	,001 ^b
	Residual	,005	74	,000		
	Total	,008	88			

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk menguji autokorelasi. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < (4-dU)$. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,911, sedangkan nilai DU dan DL sesuai dengan tabel DW dengan N sebanyak 89 dan K sebanyak 4 maka diperoleh nilai DU dan DL adalah 1,7501 dan 1,5627. Sehingga hasil tersebut termasuk dalam kriteria pengujian $DU < DW < (4-DU)$ yaitu $1,7501 < 1,911 < 2,2499$. Menurut Ghozali (2021) jika uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test), apabila $DU < DW < (4-DU)$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,147	,106	,09278	1,911

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,797	,156		5,121	,000
	LN_DER	,100	,049	,239	2,064	,042
	LN_ROA	-1,051	,260	-,383	-4,035	,000
	LN_CR	-,020	,009	-,228	-2,132	,036
	LN_SIZE	-,022	,005	-,349	-4,197	,000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 kurang dari 0,05. Sehingga H1 diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *Thin Capitalization* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga H2 diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 kurang dari 0,05. Sehingga H3 diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,565	4	,141	19,525	,000 ^b
	Residual	,608	84	,007		
	Total	1,172	88			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa dari data diatas hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,457	,08505

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,457 artinya sebesar 45,7% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Sementara sisanya sebesar 54,3% terdapat faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,08505 yang artinya bahwa rata-rata kesalahan prediksi model terhadap variabel penghindaran pajak adalah 0,08505 satuan. Nilai standard error yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa prediksi yang dilakukan oleh model terhadap nilai penghindaran pajak cukup akurat, karena tingkat kesalahan atau selisihnya dengan nilai sebenarnya tidak terlalu besar. Dengan kata lain, *standard error* yang kecil mengindikasikan bahwa hasil model regresi dapat diandalkan dan memiliki presisi yang baik, sehingga semakin memperkuat keabsahan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji t, Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai signifikansi 0,042. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 didukung atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien beta untuk variabel *thin capitalization* adalah sebesar 0,100 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Artinya semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan, semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung, terutama dalam bentuk pembayaran bunga yang bisa digunakan untuk mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darma, 2019; Nadhifah & Arif, 2020) yang membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan sering memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak melalui biaya bunga, dengan tujuan guna menurunkan pendapatan yang dikenakan pajak mereka. Sementara penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021; Danilla & Septiani, 2023) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui peran regulasi yang semakin ketat, khususnya penerapan PMK-169/PMK.010/2015 sebagai adopsi kebijakan OECD, yang membatasi rasio utang terhadap modal sebesar 4:1. Kebijakan tersebut mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan strategi pembiayaan berbasis utang guna menghindari dugaan praktik penghindaran pajak dan potensi pemeriksaan dari otoritas pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil analisis data dari uji t, menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien beta untuk variabel profitabilitas adalah sebesar - 1,051. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi laba sebuah perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 didukung atau diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friskil & Jaeni, 2022; Howard, 2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Secara umum, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu melakukan penghindaran pajak yang agresif. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021; Christy dkk., 2022; Howard, 2024; Isnaini & Wahyuningtyas, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghadapi beban pajak yang besar, sehingga terdorong untuk meminimalkan beban tersebut guna menekan rasio pajak, yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak

Hasil analisis data dari uji t, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036. Dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 didukung atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien beta untuk variabel likuiditas adalah sebesar - 0,020 menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban operasional maupun fiskal tanpa perlu melakukan manuver penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jao & Holly, 2022; Khasanah & Indriyani, 2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah umumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga cenderung terdorong untuk menghindari pajak demi menjaga kestabilan arus kas. Sementara penelitian ini tidak sejalan dengan (Sugiharto dkk., 2023; Tanevia dkk., 2024) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik tinggi maupun rendah, tidak menentukan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi umumnya dianggap mampu menunaikan kewajiban perpajakannya dengan lebih lancar, sehingga tidak memiliki dorongan kuat untuk menghindari pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap penghindaran pajak

Hasil analisis data dari uji t menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 didukung atau diterima. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien beta untuk variabel likuiditas adalah sebesar - 0,022. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif, yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Nilai *standard error* untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,005, yang menunjukkan tingkat penyimpangan estimasi koefisien regresi dari nilai sebenarnya relatif rendah. *Standard error* yang kecil ini merepresentasikan kestabilan dan reliabilitas

estimasi parameter, serta mengindikasikan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak dapat diprediksi dengan lebih presisi.

Ukuran perusahaan dikendalikan sebagai variabel kontrol karena secara teoritis dan empiris memiliki kemungkinan memengaruhi praktik penghindaran pajak secara sistematis, namun berada di luar fokus utama variabel independen yang diteliti. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat memengaruhi kebijakan manajerial dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak. Apabila variabel kontrol ukuran perusahaan tidak dimasukkan dalam model penelitian, maka estimasi terhadap pengaruh variabel utama yaitu *thin capitalization*, profitabilitas, dan likuiditas berisiko mengalami distorsi atau bias. Ukuran perusahaan memiliki karakteristik yang secara sistematis dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan, sehingga keberadaannya berpotensi mencampuri hubungan antara variabel utama dan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afrika, 2021; Mariani & Suryani, 2021) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Shafira dkk., 2022; Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar tidak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan pengelolaan pajak secara agresif karena perusahaan besar lebih mudah menjadi sorotan otoritas pajak, sehingga ruang gerak dalam melakukan penghindaran pajak menjadi terbatas.

Pengaruh *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil analisis data dari uji F diatas menunjukkan variabel *thin capitalization*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 didukung atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *thin capitalization*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengaruh simultan ini mencerminkan bahwa penghindaran pajak bukan hanya dipengaruhi oleh satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara struktur pendanaan, kemampuan menghasilkan laba, kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, serta karakteristik perusahaan.

Thin capitalization mencerminkan tingginya proporsi utang terhadap modal yang dapat dimanfaatkan untuk penghematan pajak melalui biaya bunga. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang mendorong perencanaan pajak, sementara likuiditas menunjukkan fleksibilitas kas dalam memilih strategi perpajakan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol turut memengaruhi penghindaran pajak melalui kapasitas administratif, pengawasan regulatif, dan risiko reputasi, meskipun bukan variabel utama dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021; Danilla & Septiani, 2023) yang menyatakan bahwa *thin capitalization*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Jao & Holly, 2022; Wongso & Prasetya, 2023) yang membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Azlia, 2023; Manurung dkk., 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *thin capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Maulana dkk., 2021; Niariana & Anggraeni, 2022) yang membuktikan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, ditemukan bahwa secara parsial, *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel kontrol yang memperkuat hubungan antara faktor keuangan dan kebijakan perpajakan Perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Variabel independen yang digunakan terbatas pada *thin capitalization*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih bersifat terbatas dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *leverage*, *good corporate governance*, atau intensitas aset tetap, serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Metode pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam motivasi dan strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>

- Azlia, R. Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5974–5981. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2720>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024, Indeks Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen) 2019-2023. Badan Pusat Statistik.
- Christy, L., Julianetta, V., Excel, A., Tantya, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh *Transfer Pricing* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). Pengaruh *Thin Capitalization*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh *Related Party Transaction* dan *Thin Capitalization* Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2204>
- Friskil, & Jaeni. (2022). *The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a Mediator Variable*. *Jurnal Akuntansi*, 8.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Howard, V. (2024). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *Akuntansi Prima*, 6(1), 87–104. <https://doi.org/10.34012/japri.v6i1.4989>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi *leverage*, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420>
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Tax Avoidance dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>
- Manurung, E., Pertiwi, F., & Syahdina, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(3).

- Mariani, D., & Suryani. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9(No. 2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Maulana, E., Mahrani, S., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol 3(No.3), 211–222. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i3.314>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management*, dan *Capital Intensity* Terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh *Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 – 2020).
- Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.03/2019. *Perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 107/PMK.03/2017 tentang penetapan saat diperolehnya dividen dan dasar penghitungannya oleh wajib pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri selain badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek*. 19 Juni 2019. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 702. Jakarta.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, JMV., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7(No. 2), 53–162.
- Putri, J. F., & Rohman, A. (2024). Pengaruh *Thin Capitalization*, Ketidakpastian Lingkungan, dan Kesulitan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. 13.
- Ramadani, F. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v6i1.5392>
- Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan. (2024, Februari 27). *Pajak.go.id*. www.pajak.go.id
- Shafira, A., Guritno, Y., & Ermaya, H. N. L. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *JURNAL AKUNIDA*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.30997/jakd.v8i1.4546>
- Sugiharto, Efendi, R., & Pangaribuan, S. P. (2023). Pengaruh Intensitas Modal dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Kedua). ALFABETA.

- Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>
- Tanevia, V., Tanvanno, K., & Gavin, G. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Perbankan. *jesya*, 7(2), 1836–1847. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1722>
- Wongso, F., & Prasetya, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Industri Makanan dan Minuman. *Journal Syntax Idea*, 5.